



Penerapan Manajemen Risiko PT Bank Shinhan Indonesia Periode 2023 - 2024

Nindy Angelita Eka Sahri Saban^{1*}

Universitas Pamulang

nindyangelita@gmail.com

Lita Melyani²

Universitas Pamulang

litamelyani13@gmail.com

Kornelia Lindahati Dakhi³

Universitas Pamulang

kornelialindahatidakhi@gmail.com

*Korespondensi: email: nindyangelita@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Desember 2025

Direvisi 10 Desember 2025

Diterima 15 Desember 2025

Tersedia online 20

Desember 2025

This study analyzes the implementation of risk management at PT Bank Shinhan Indonesia for the 2023–2024 period. The research focuses on credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk. Data were obtained from audited financial statements and regulations issued by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia. The results show that, although credit risk and operational risk increased in 2024, the bank remained within the safe limits set by regulators. Risk mitigation was strengthened through higher loan loss provisions and improved internal controls. The bank's financial performance, compliance, and reputation remained stable, with an average quantitative risk indicator of 87.75. This study provides a comprehensive overview of risk management implementation in a national private bank, relevant to operational sustainability and stability.

Kata kunci:

Risk management, PT Bank Shinhan Indonesia, credit risk, operational risk, Financial Services Authority.

Pendahuluan/ مقدمة

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen risiko di PT Bank Shinhan Indonesia selama periode 2023 hingga 2024. Objek utama penelitian adalah evaluasi terhadap berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh bank, meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, kepatuhan, hukum, reputasi, dan strategik. Setiap jenis risiko tersebut dianalisis secara mendalam untuk menilai sejauh mana bank mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan potensi kerugian yang dapat mengganggu kinerja dan stabilitas perusahaan. Risiko kredit dinilai dari persentase kredit bermasalah (NPL), risiko pasar dari rasio margin bunga bersih (NIM), risiko likuiditas dari rasio cakupan likuiditas (LCR), dan risiko operasional dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan audit tahunan Bank Shinhan Indonesia, serta mengacu pada regulasi dan standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Penelitian juga mempertimbangkan ketentuan internal bank terkait kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Selain itu, analisis dilakukan dengan membandingkan indikator risiko antara tahun 2023 dan 2024 untuk melihat

tren dan perubahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan, serta mengevaluasi apakah bank telah memenuhi prinsip kehati-hatian dan standar industri perbankan nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, maupun regulator dalam memahami dinamika penerapan manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia.

Metode/ منهجية البحث

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan PT Bank Shinhan Indonesia untuk periode 2023–2024, serta ketentuan regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk memastikan validitas dan akurasi informasi yang digunakan dalam analisis, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam evaluasi manajemen risiko perbankan (Sugiyanto & Suryanto, 2020). Analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio utama, seperti NPL (Non-Performing Loan) untuk mengukur kualitas kredit, NIM (Net Interest Margin) untuk menilai kinerja margin bunga, LCR (Liquidity Coverage Ratio) untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek, serta BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) untuk mengukur efisiensi operasional bank. Setiap rasio dihitung dan dibandingkan dengan batas minimum yang ditetapkan oleh regulator, seperti batas NPL maksimal 5%, LCR minimal 100%, dan BOPO maksimal 80% menurut ketentuan OJK dan Bank Indonesia.

Metode ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wijaya dan Susanto (2019) yang menyatakan bahwa perbandingan rasio dengan standar regulator merupakan pendekatan yang efektif untuk menilai efektivitas sistem manajemen risiko di bank (Wijaya & Susanto, 2019). Dengan demikian, hasil perhitungan rasio-rasio tersebut tidak hanya menunjukkan kondisi risiko bank, tetapi juga memberikan gambaran tentang sejauh mana bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi standar industri perbankan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas mitigasi risiko dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi bank dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya.

Hasil / نتائج البحث

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen risiko di PT Bank Shinhan Indonesia selama periode 2023–2024. Fokus utama penelitian adalah analisis berbagai jenis risiko yang dihadapi bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, kepatuhan, hukum, reputasi, dan strategik. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan auditan PT Bank Shinhan Indonesia, ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio utama seperti NPL (Non-Performing Loan), NIM (Net Interest Margin), LCR (Liquidity Coverage Ratio), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan batas minimum yang ditetapkan oleh regulator untuk menilai efektivitas manajemen risiko.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank, yaitu risiko kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Pada periode 2023–2024, PT Bank Shinhan Indonesia mengalami peningkatan NPL dari 2,97% pada tahun 2023 menjadi 3,55% pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan, nilai NPL tersebut masih berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan oleh OJK, yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit bank masih terkendali dan tidak menimbulkan tekanan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu oleh Suryanto (2021) menyatakan bahwa peningkatan NPL yang masih berada di bawah batas aman tidak selalu berdampak negatif, asalkan bank mampu memperkuat mitigasi risiko melalui peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). PT Bank Shinhan Indonesia melakukan hal tersebut dengan

meningkatkan CKPN dari Rp354 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp597 miliar pada tahun 2024, menunjukkan langkah mitigasi risiko yang lebih konservatif.

Risiko pasar diukur melalui rasio NIM (Net Interest Margin), yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aset. Pada periode 2023–2024, NIM PT Bank Shinhan Indonesia mengalami penurunan dari 2,22% pada tahun 2023 menjadi 2,21% pada tahun 2024. Penurunan NIM ini mengindikasikan adanya tekanan pada margin bunga akibat kenaikan beban bunga, yang dapat berdampak pada profitabilitas bank. Penelitian oleh Wijaya (2020) menyatakan bahwa penurunan NIM sering kali terjadi pada kondisi suku bunga yang tidak stabil atau ketika bank menghadapi persaingan yang ketat dalam menarik dana. PT Bank Shinhan Indonesia perlu terus memperkuat strategi pengelolaan dana dan kredit untuk menjaga stabilitas NIM di masa mendatang.

Risiko likuiditas diukur melalui rasio LCR (Liquidity Coverage Ratio), yaitu perbandingan antara aset likuid berkualitas tinggi (HQLA) dengan kewajiban jangka pendek. Pada periode 2023–2024, LCR PT Bank Shinhan Indonesia mengalami penurunan dari 384,99% pada tahun 2023 menjadi 122,12% pada tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan, nilai LCR tersebut masih berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK, yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih memiliki kecukupan likuiditas yang kuat untuk menghadapi tekanan arus kas keluar selama 30 hari ke depan. Penelitian oleh Susanto (2021) menyatakan bahwa LCR yang tinggi mencerminkan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi, pengelolaan aset-liabilitas yang efektif, serta rendahnya risiko likuiditas jangka pendek. PT Bank Shinhan Indonesia perlu terus memantau dan mengelola likuiditas untuk menjaga stabilitas operasional.

Risiko operasional diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Pada periode 2023–2024, BOPO PT Bank Shinhan Indonesia meningkat dari 87,73% pada tahun 2023 menjadi 96,25% pada tahun 2024. Peningkatan BOPO ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional menurun, karena beban operasional tumbuh lebih cepat daripada pendapatan operasional. Penelitian oleh Sugiyanto (2020) menyatakan bahwa BOPO yang mendekati batas maksimal dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank. PT Bank Shinhan Indonesia perlu melakukan efisiensi operasional dan pengendalian biaya untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

Risiko kepatuhan dan hukum diukur melalui pemenuhan ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh OJK dan Bank Indonesia. PT Bank Shinhan Indonesia memenuhi seluruh ketentuan regulasi, tidak ada pelanggaran kepatuhan atau hukum material selama periode 2023–2024. Bank telah menerapkan sistem manajemen risiko terintegrasi dan memiliki direktur kepatuhan serta unit kerja kepatuhan aktif. Penelitian oleh Wijaya dan Susanto (2019) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap regulasi merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan reputasi bank. PT Bank Shinhan Indonesia perlu terus memperkuat tata kelola dan pengawasan kepatuhan untuk menghindari risiko hukum dan reputasi.

Risiko reputasi dan strategik diukur melalui kinerja keuangan, kepatuhan regulasi, dan layanan nasabah. PT Bank Shinhan Indonesia memiliki kinerja keuangan yang solid, kepatuhan terhadap ketentuan regulator, serta peningkatan kualitas layanan. Jumlah pengaduan nasabah menurun pada tahun 2024, menunjukkan adanya perbaikan kualitas layanan dan meningkatnya kepercayaan publik terhadap bank. Penelitian oleh Suryanto (2021) menyatakan bahwa reputasi positif dapat ditingkatkan melalui kombinasi kinerja finansial yang sehat, kepatuhan regulasi, serta layanan publik yang terus ditingkatkan. PT Bank Shinhan Indonesia perlu terus mempertahankan dan memperkuat reputasi melalui strategi yang konsisten dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Diskusi / مناقشتها

Diskusi hasil penelitian ini mengungkap bahwa penerapan manajemen risiko di PT Bank Shinhan Indonesia pada periode 2023–2024 telah dilakukan secara menyeluruh dan terbukti efektif. Data dari rasio-rasio utama seperti NPL, NIM, LCR, dan BOPO menunjukkan bahwa bank tetap mampu menjaga stabilitas meskipun menghadapi tantangan di beberapa aspek risiko. Kenaikan NPL dari 2,97% menjadi 3,55% mencerminkan adanya tekanan pada kualitas kredit, tetapi nilai tersebut masih berada di bawah batas aman OJK sebesar 5%, sehingga risiko kredit masih terkendali. Peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) menunjukkan langkah antisipatif bank dalam menghadapi potensi kerugian.

Penurunan NIM dari 2,22% menjadi 2,21% menunjukkan tekanan pada margin bunga, namun dampaknya masih relatif kecil dan tidak mengancam stabilitas bank. Penurunan LCR dari 384,99% menjadi 122,12% mengindikasikan penurunan likuiditas, tetapi nilai tersebut masih melampaui batas minimum OJK sebesar 100%, sehingga bank tetap memiliki likuiditas yang cukup untuk menghadapi tekanan arus kas jangka pendek. Peningkatan BOPO dari 87,73% menjadi 96,25% menunjukkan penurunan efisiensi operasional, yang perlu diwaspadai karena dapat memengaruhi profitabilitas bank.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa bank mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional meskipun menghadapi tekanan pada beberapa aspek risiko. Langkah-langkah mitigasi risiko yang diambil, seperti peningkatan CKPN dan pengendalian likuiditas, menunjukkan bahwa bank memiliki sistem manajemen risiko yang kuat dan responsif terhadap dinamika ekonomi dan regulasi. Temuan ini relevan dengan teori manajemen risiko yang menekankan pentingnya mitigasi risiko dan pengendalian internal dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank.

Kesimpulan/ الخلاصة

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di PT Bank Shinhan Indonesia periode 2023–2024 telah dilakukan secara komprehensif dan efektif. Meskipun terjadi peningkatan risiko kredit dan operasional, bank tetap mampu menjaga stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi OJK. Mitigasi risiko seperti peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan pengendalian likuiditas menunjukkan sistem manajemen risiko yang responsif dan kuat. Bank juga berhasil mempertahankan reputasi melalui peningkatan kualitas layanan dan penurunan pengaduan nasabah. Secara keseluruhan, manajemen risiko di bank ini terbukti mampu menjaga keberlanjutan operasional meskipun menghadapi tekanan dari dinamika ekonomi dan regulasi. Perlunya penguatan pemahaman dan penerapan manajemen risiko dalam pendidikan vokasional dan akademik di bidang keuangan dan perbankan. Pendidikan harus menekankan pentingnya mitigasi risiko, pengendalian internal, serta pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional. Kurikulum dapat dikembangkan untuk mencakup studi kasus nyata seperti yang dialami PT Bank Shinhan Indonesia, sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai jenis risiko secara praktis. Selain itu, pendidikan juga harus mendorong pembentukan sikap proaktif dan responsif terhadap perubahan regulasi dan kondisi pasar. Penerapan manajemen risiko dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja di sektor perbankan.

Referensi/المصادر والمراجع

- Anggraini, D. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45–58.
- Bank Indonesia. 2019. Peraturan Bank Indonesia No. 21/17/PBI/2019 tentang Manajemen Risiko Perbankan.
- Darmawan, A. (2022). Strategi Mitigasi Risiko di Perbankan dalam Menghadapi Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 89–102.
- Kusumawardani, R., & Pratama, A. (2021). Analisis Risiko Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 101–115.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Prasetyo, B. (2022). Analisis Risiko Likuiditas dan Dampaknya terhadap Stabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(1), 33–47.
- PT Bank Shinhan Indonesia. 2023. Laporan Keuangan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023.
- PT Bank Shinhan Indonesia. 2024. Laporan Keuangan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024.
- Putri, R. (2021). Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Bank di Indonesia. *Jurnal Perbankan*, 17(4), 156–168.
- Rahmawati, S. (2020). Dampak Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 67–79.
- Setiawan, H. (2021). Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3), 135–148.
- Sugiyanto, S., & Suryanto, T. (2020). Analisis Efektivitas Manajemen Risiko di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 123–135.
- Suryanto, T. (2021). Peningkatan Reputasi Bank Melalui Kinerja Finansial dan Kepatuhan Regulasi. *Jurnal Perbankan*, 18(3), 210–225.
- Wijaya, A., & Susanto, B. (2019). Evaluasi Sistem Manajemen Risiko di Bank Umum. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(1), 45–58.
- Wulandari, E. (2023). Pengaruh Kepatuhan Regulasi Terhadap Reputasi Bank. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 110–123.